ANALISIS PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIDETERMINASI OLEH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2013-2017)

Submission date: 15-Aug-2018 03:31PM (UTC+0700)
Submission ID: 990114163
File name: UNIKOM_GABRIELE_MAWARRAHARTI_ARTIKEL.docx (120.05K)
Word count: 4245
Character count: 29147

by Gabriella Mawwaraharti

ANALISIS PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIDETERMINASI OLEH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2013-2017)

GABRIELE MAWARRAHARTI

Pembimbing:
Dian Dwinita Kurniawaty, SE., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: *mawarraharti.gm@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted on KPP Pratama Bandung Cibeunying, tax extensification and tax intensification which is one of the factors that influence the acceptance of individual person. The phenomenon that took place in this research on extensification of tax that is still a lot that has not been done and the necessary taxes and taxes that his tax returns cause personal tax revenue does not reach the target. The purpose of this study is to determine the extent of tax extensification and tax intensification of tax revenues of people in KPP Pratama Bandung Cibeunying.

In this study using descriptive and verification methods with a quantitative approach. The statistical test is multiple regression analysis, analysis, determinant analysis, hypothesis test (t test).

The result of this study indicate the existence of Tax Extensification of Personal Income Tax and Tax Intensification Agency to Personal Income Tax Income.

Keywords: ***Tax Extensification, Tax Intensification and Personal Income Tax***

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu menciptakan kesejahteraan sosial, dalam memenuhi tujuan tersebut negara Indonesia memerlukan dana yang besar untuk melakukan pembangunan guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, besarnya pengeluaran tersebut mendorong pemerintah untuk lebih dapat menggali potensi penerimaan negara (Anggriawan, 2013). Edi Slamet Irianto (2015:171) mengatakan bahwa penerimaan pajak adalah pemasukan yang paling potensial bagi suatu negara. Untuk menentukan penerimaan pajak memerlukan suatu perencanaan yang wajar dan objektif, tidak hanya berorientasi pada pencapaian penerimaan semata, akan tetapi harus melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan suatu target penerimaan pajak, oleh karena itu perlu dikaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak sehingga target dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan potensi yang ada (Rahmad Husein, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi adalah ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak. Ekstensifikasi menurut SE-06/PJ.9/2001 merupakan upaya berupa kegiatan optimalisasi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak. Sementara Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001 tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak menyatakan bahwa Intensifikasi Pajak adalah upaya berupa optimalisasi penggalian potensi penerimaan pajak terhadap objek serta subjek yang telah tercatat atau terdaftar dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak, dan dari hasil pelaksanaan ekstensifikasi wajib pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Seberapa besar Intensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dideterminasi oleh Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi KPP Pratama Bandung Cibeunying, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang memberikan solusi dan masukan dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan guna pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Bagi Program Studi Akuntansi UNIKOM, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penerapan teori terkait Akuntansi Perpajakan khususnya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang dideterminasi oleh ekstensifikasi pajak dan intensifkasi pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang perpajakan, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama terkait ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstensifikasi Pajak

2.1.1.1 Pengertian Ekstensifikasi Pajak

Menurut Timbul H. Simanjuntak (2012:28) ekstensifikasi pajak adalah optimalisasi peningkatan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru.

2.1.1.2 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Indikator ekstensifikasi pajak menurut Timbul H. Simanjuntak (2012:28) adalah peningkatan jumlah wajib pajak atau jenis pajak baru.

2.1.2 Intensifikasi Pajak

2.1.2.1 Pengertian Intensifikasi Pajak

Menurut Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2015:2) definisi intensifikasi pajak adalah optimalisasi peningkatan penerimaan pajak yang ditempuh melalui peningkatan kepatuhan subjek pajak yang telah ada.

2.1.2.2 Indikator Intensifikasi Pajak

Indikator intensifikasi pajak menurut Supramono dan Theresia (2015:2) adalah peningkatan kepatuhan subjek pajak.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Nurfransa Wira Sakti dan Asrul Hidayat (2015:4) penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang

berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai dan pajak lainnya.

Menurut Erly Suandy (2011:36) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak.

Menurut Mardiasmo (2016:156) orang pribadi adalah orang yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia.

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Indikator penerimaan pajak menurut Supramono dan Theresia (2015:1) adalah naik turunnya penerimaan pajak dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajaknya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dideterminasi Oleh Ekstensifikasi Pajak

Adinur Prasetyo (2017:83) mengatakan dalam rangka mencapai target penerimaan pajak, sejumlah langkah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, meliputi kegiatan ekstensifikasi pajak.

2.2.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dideterminasi Oleh Ekstensifikasi Pajak

Timbul H. Simanjuntak (2012:87) menyatakan metode yang lazim dilaksanakan dalam strategi intensifikasi dengan cara peningkatan kepatuhan wajib pajak masyarakat dan lainnya sepanjang dilakukan dengan efisien. Apabila langkah ini dilakukan dengan efisien tentu penerimaan pajak akan optimal.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2: Intensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Ekstensifikasi Pajak (X_1), Intensifikasi Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

3.1.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75-76) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sedangkan yang menjadi variabel *independent* (bebas) ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak dengan menggunakan skala rasio.

Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai Ekstensifikasi Pajak (X_1), Intensifikasi Pajak (X_2), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan

1

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini berupa data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data terkait penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi, jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh, dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016:126) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel dalam penelitian ini berupa adalah data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data terkait penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi, jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh, data target dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang terletak di Jalan Purnawarman No.21, Bandung, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

Peneliti melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Pelayanan Pajak tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018

3.5 Metode Pengujian dan Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi) dan menggunakan analisis koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi parsial dan pengujian hipotesis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Ektensifikasi Pajak

Berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata ekstensifikasi pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 adalah 595,03 dengan nilai simpangan baku sebesar 132,491. Jumlah penambahan wajib pajak orang pribadi terendah terjadi pada tahun 2013 bulan Februari sebesar 267 orang, sedangkan jumlah penambahan wajib pajak orang pribadi tertinggi terjadi pada tahun 2017 bulan Juni sebesar 876 orang.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Intensifikasi Pajak

Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata intensifikasi pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 adalah 3.206,08 dengan nilai simpangan baku sebesar 9.680,505. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) terendah terjadi pada tahun 2016 bulan Juni sebesar 224 orang, sedangkan jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan Surat Pemberitahuan

(SPT) tertinggi terjadi pada tahun 2017 bulan Maret sebesar 38.923 orang.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.6 nilai rata-rata penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 adalah 3,54E10 dengan nilai simpangan baku sebesar 9,719E10. Jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terendah terjadi pada tahun 2014 bulan Oktober sebesar Rp 188.564.355, sedangkan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tertinggi terjadi pada tahun 2017 bulan Maret sebesar Rp 408.232.827.363.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastistias dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau analisis grafik *normal probability*. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai *Asymp Sig.* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 pada tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp Sig.* adalah sebesar 0,121 > 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*)<10 dan nilai *tolerance*>0,1. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 pada tabel 4.8 diperoleh hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,047<10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,955=95,5%>10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak.

3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 pada gambar 4.5, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 pada tabel 4.9 nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,207, karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1,207 < +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= -1{,}625E11 + 3{,}067E8\ (X_1) + 4{,}803E6\ (X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -1,625E11; artinya jika ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi nilainya adalah -1,625E11.
b. Koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (X_1) sebesar 3,067E8; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,067E8. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak

penghasilan orang pribadi, semakin tinggi ekstensifikasi pajak maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.

c. Koefisien regresi variabel intensifikasi pajak (X_2) sebesar 4,803E6; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan intensifikasi pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,803E6. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, semakin tinggi intensifikasi pajak maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.

4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

1) Analisis Korelasi antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.12 hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,496 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika ekstensifikasi pajak naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

2) Analisis Korelasi antara Intensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.13 hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,547 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika intensifikasi pajak naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

a. Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel ektensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$Kd = (0,496)^2 \times 100\% = 24,6\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel ektensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 24,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, surat pajak pajak, *self assessment system*, penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak dan lain-lain.

b. Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh determinasi parsial dari variabel intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$Kd = (0,547)^2 \times 100\% = 29,92\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 29,92%, sedangkan sisanya sebesar 70,08% merupakan

pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan lain-lain.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari tabel 4.14, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel ekstensifikasi pajak sebesar 4,313. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60-2-1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,313, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2) Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari tabel 4.15, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel intensifikasi pajak sebesar 4,936. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=60–2–1=57, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,002. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,936, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara intensifikasi pajak terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial intensifikasi pajak tampak sebagai berikut:

4.2 Pembahasan

4.2.1 Determinasi Ektensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 0,496 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah ekstensifikasi pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Besar pengaruh antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 24,6% artinya sebesar 24,6% penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh ekstensifikasi pajak, sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak, surat pajak pajak, *self assessment system*, penagihan pajak, pencairan tunggakan pajak dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,313 > 2,002), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Faesal Fazlurahman & Memen Kustiawan (2016) di KPP Bandung Karees, secara simultan terdapat pengaruh positif ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dapat dilihat dari pencapaian target jumlah penambahan wajib pajak baru terdaftar dan penerimaan pajak dari wajib pajak baru terdaftar, dimana penerimaan pajak naik ketika jumlah penambahan wajib pajak naik.

4.2.2 Determinasi Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 0,547 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap

kenaikan jumlah intensifikasi pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Besar pengaruh antara intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 29,92%, artinya sebesar 29,9% penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh intensifikasi pajak, sedangkan sisa nya sebesar 70,08% dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,936 > 2,002), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel intensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Safira Dewi dan Mirza Maulida (2012) menyatakan kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi yang dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua, menunjukan hasil yang belum optimal terutama dalam peningkatan jumlah penerimaan pajak orang pribadi, tetapi walaupun belum optimal, di saat terjadi peningkatan intensifikasi pajak, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan indentifikasi masalah, rumusan masalah, kerangka pikir, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai determinasi Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dideterminasi oleh Ekstensifikasi Pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 dengan hubungan sedang dan bertanda positif, dimana jika jumlah ekstensifikasi pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dideterminasi oleh Intensifikasi Pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2013-2017 dengan hubungan sedang dan bertanda positif, dimana jika jumlah intensifikasi pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

1. Saran Praktis

Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui ekstensifikasi pajak, sebaiknya KPP Pratama Bandung Cibeunying meningkatkan lagi sosialisasi atau pengarahan kepada masyarakat dengan cara mengumpulkan semua wajib pajak, agar tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak meningkat.

Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui intensifikasi pajak maka disarankan agar Direktorat Jenderal Pajak (DJP) meningkatkan pemeriksaan pajak dan aturan bagi yang melanggar pembayaran pajak.

2. Saran Akademis

Bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya perpajakan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama, tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda, atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti ekstensifikasi pajak dan intensifikasi pajak dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain variabel dalam penelitian ini, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adinur Prasetyo. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: PT Elex Media.

Arridel Mindra, Kepala Bidang Pendaftaran Ekstensifikasi dan Penilaian DJP Jawa Tengah I. 2015. *Pajak*

Kepemimpinan dan Masa Depan. Kanwil DJP Jawa Tengah I.

Bambang Jatmiko. 2008. *Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Karyawan PT.POS Indonesia*. Modul Bandung.

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-03/PJ./2006 tentang Tim Optimalisasi penerimaan Pajak Direktorat Jenderal Pajak.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Nufransa Wira Sakti dan Asrul Hidayat. 2015. *E-Faktur : Mudah dan Cepat Penggunaan Faktur Pajak Secara Online*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Nufransa Wira Sakti. 2014. *Buku Pintar Pajak E-Commerce*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2015. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-06/PJ.9/2001 tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Pajak dan Intensifikasi Pajak.

Timbul H Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Ekstensifikasi Pajak
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ektensifikasi_Pajak	60	267	876	595.03	132.491
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Intensifikasi Pajak
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensifikasi_Pajak	60	224	38,923	3,206.18	9,680.505
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan_PPh_OP	60	2.E8	4.E11	3.54E10	9.719E10
Valid N (listwise)	60				

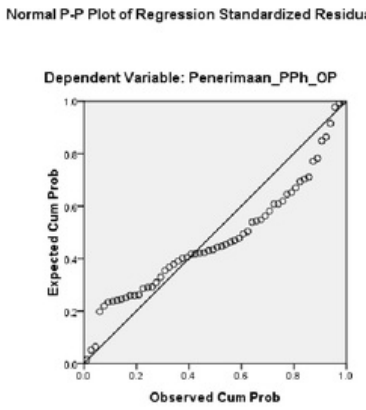
Tabel 4.7

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	-.0000129
	Std. Deviation	6.95132224E10
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.



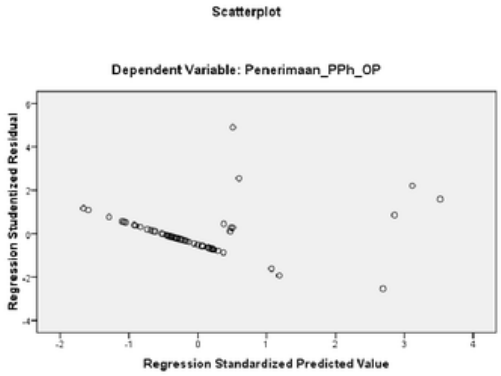
Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ektensifikasi_Pajak	.955	1.047
	Intensifikasi_Pajak	.955	1.047

a. Dependent Variable: Penerimaan_PPh_OP



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699[a]	.488	.470	7.072E10	1.207

a. Predictors: (Constant), Intensifikasi_Pajak, Ektensifikasi_Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan_PPh_OP

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.625E11	4.275E10		-3.801	.000
	Ektensifikasi_Pajak	3.067E8	7.110E7	.418	4.313	.000
	Intensifikasi_Pajak	4.803E6	973158.955	.478	4.936	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan_PPh_OP

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Ektensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

Correlations

Control Variables			Ektensifikasi_Pajak	Penerimaan_PPh_OP
Intensifikasi_Pajak	Ektensifikasi_Pajak	Correlation	1.000	.496
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	57
	Penerimaan_PPh_OP	Correlation	.496	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	57	0

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Intensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

Correlations

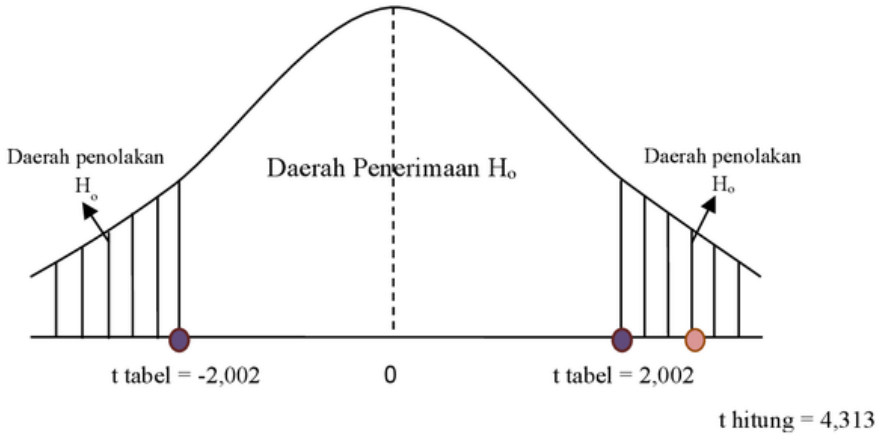
Control Variables			Intensifikasi_Pajak	Penerimaan_PPh_OP
Ektensifikasi_Pajak	Intensifikasi_Pajak	Correlation	1.000	.547
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
	Penerimaan_PPh_OP	Correlation	.547	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.625E11	4.275E10		-3.801	.000
	Ektensifikasi_Pajak	3.067E8	7.110E7	.418	4.313	.000
	Intensifikasi_Pajak	4.803E6	973158.955	.478	4.936	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan_PPh_OP



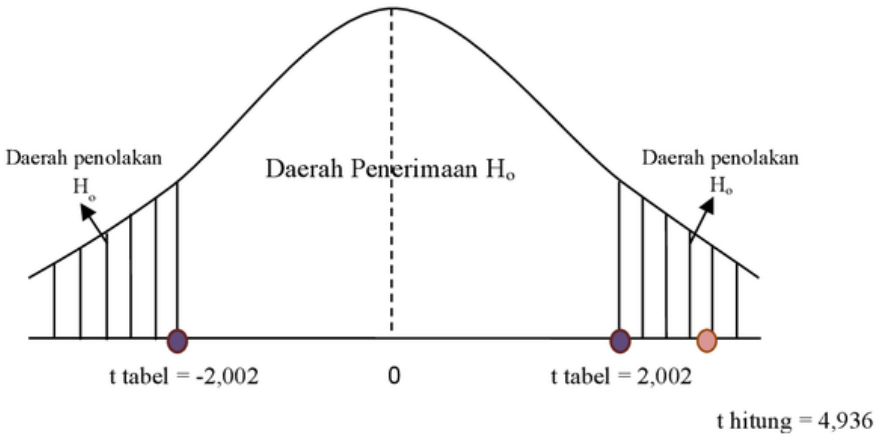
Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Parsial Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.625E11	4.275E10		-3.801	.000
	Ektensifikasi_Pajak	3.067E8	7.110E7	.418	4.313	.000
	Intensifikasi_Pajak	4.803E6	973158.955	.478	4.936	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan_PPh_OP



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)

ANALISIS PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI YANG DIDETERMINASI OLEH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2013-2017)

ORIGINALITY REPORT

14%	17%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	10%
2	anzdoc.com Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		